

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peranan

Menurut Soerjono (2006) dalam moningka (2019), peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Suatu peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Permentan RI No 67 / Permentan (SM.050/12/2016).

Berdasarkan Undang-Undang nomor 16 tahun 2006, tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Penyuluhan Pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk

meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan ekonomi, sosial, dan politik untuk memberdayakan kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, maka dari itu agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholders* (individu, kelompok, dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto, 2009).

Penyuluh pertanian adalah orang yang bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berfikir, cara bekerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan udidaya maupun teknologi (BPTP Maluku, 2019).

3. Tujuan Penyuluhan Pertanian

Menurut Mardikanto (2009), tujuan penyuluhan pertanian selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayanya. Terkait dengan tujuannya penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Beberapa tujuan pengaturan sistem penyuluhan yang meliputi pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial, sebagai berikut :

- a. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi
- b. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan
- c. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan

- d. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggungjawab yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan
- e. Mengembangkan sumber daya manusia, yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan (Undang-Undang nomor 16 tahun 2006)

4. Peran Penyuluh Pertanian

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu (KBBI, 2021).

Penyuluh yang bergerak di bidang pertanian disebut dengan penyuluh pertanian. Menurut Undang-Undang nomor 16 tahun 2006, penyuluh dibedakan berdasarkan status dan lembaga tempat nya bekerja yaitu:

- a. Penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh.
- b. Penyuluh swasta adalah penyuluh yang berasal dari dunia usaha dan lembaga yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan.
- c. Penyuluh pegawai negeri sipil yang selanjutnya disebut penyuluh PNS adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan.

Mardikanto (2009) mengemukakan beragam peran atau tugas penyuluh dalam satu kata yaitu edifikasi yang merupakan akronim dari edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi, yaitu:

1. Edukasi yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh (*beneficiaries*) dan atau (*stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Seperti yang telah dikemukakan, meskipun edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak (*indoktrinasi, agitasi*), melainkan harus benar-

benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis.

2. Diseminasi Informasi/Inovasi yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan penggunanya. Tentang hal ini, sering kali kegiatan penyuluh hanya terpaksa untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak-luar. Tetapi, dalam proses pembangunan informasi dari dalam sering kali justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan.
3. Fasilitasi atau pendampingan yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh klien-nya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/ mediator.
4. Konsultasi tidak jauh berbeda dengan fasilitasi yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang “Lebih mampu” dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya “Menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya.
5. Supervisi atau pembinaan dalam praktek supervisi seringkali disalahartikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”. Tetapi sebenarnya adalah, lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.
6. Pemantauan yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi. Bedanya adalah kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedangkan supervisi lebih menonjolkan peran upaya perbaikan.
7. Evaluasi yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif, ex-post*). Meskipun demikian, evaluasi seringkali

hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan (*output*), dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya.

Kartasapoetra (1994) juga menjelaskan penyuluh Pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya mempunyai 3 peranan;

1. Berperan sebagai pendidik yaitu memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman agar petani lebih terarah dalam usahatani, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahatani.
2. Berperan sebagai pemimpin yaitu dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau merubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil, sehingga tingkat hidupnya lebih sejahtera.
3. Berperan sebagai penasehat yaitu dapat melayani, memberikan petunjuk, membantu para petani baik dalam bentuk peragaan atau contoh kerja dalam usahatani, dan memecahkan segala masalah yang dihadapi.

Menurut Putra (2018) selain berperan sebagai pendidik, pemimpin, dan penasehat penyuluh pertanian juga memiliki peran sebagai:

1. Organisator dan Dinamisator yaitu dalam kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya
2. Konsultan yaitu penyuluh harus membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam usahatani dan memberikan alternatif serta memberikan rujukan apabila petani menghadapi kendala-kendala ketika melakukan aktivitas pertanian
3. Teknisi yaitu seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya

pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani

4. Pembimbing yaitu seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh harus mampu memberikan praktek demonstrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai

Menurut Abdillah, dkk (2009) peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Peran seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat dikategorikan ke dalam empat peran, yaitu :

1. Peran fasilitator
2. Peran pembimbing
3. Peran organisator
4. Peran teknis

Penyuluhan pertanian menjadi sangat penting dalam perannya sebagai jembatan bagi petani (BPTP Maluku, 2019).

Penyuluh pertanian berperan sebagai berikut :

1. Penyuluh sebagai inisiator yang senantiasa selalu memberikan gagasan atau ide-ide baru
2. Penyuluh sebagai fasilitator yang senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan, baik dalam penyuluh atau proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatannya.
3. Penyuluh sebagai motivator, penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau, dan mampu.
4. Penyuluh sebagai penghubung dalam hal ini penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani sebagai contoh dalam bentuk program penyuluhan

pertanian, penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan bidang pertanian.

5. Penyuluh sebagai penghubung dengan peneliti dalam hal ini penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil penelitian untuk dapat memajukan usahatani.
6. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang senantiasa mengajar, melatih petani menjadi orang dewasa.
7. Penyuluh sebagai organisator yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, wahana Kerjasama, dan sebagai unit produksi
8. Penyuluh sebagai agen perubahan yaitu senantiasa harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya kearah kemajuan.
9. Penyuluh sebagai penganalisa yaitu penyuluh dituntut untuk mampu menganalisa masalah, sebab yang ada di usahatani dan keluarga tani mampu menganalisa kebutuhan petani yang selanjutnya merupakan masukan dalam membuat program penyuluhan.

5. Pengertian Produksi

Nurmala, *dkk* (2012) produktivitas adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu adalah keadaan pengolahan tanah tertentu. Produktivitas merupakan perwujudan dari keseluruhan factor factor (tanah dan non tanah) yang berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi.

Produksi kelapa sawit yang disajikan berupa produksi olahan yaitu produksi primer yang telah diolah menjadi suatu bentuk barang jadi atau barang setengah jadi, sehingga nilai ekonomisnya lebih tinggi, dalam hal ini minyak kelapa sawit *Crude Palm Oil* (CPO).

Perkembangan produksi minyak sawit (CPO) dari tahun 2013 sampai dengan 2016 selalu mengalami peningkatan per tahun. Pada tahun 2013 sampai 2015, produksi minyak kelapa sawit mengalami kenaikan antara 5,67 sampai dengan 7,70%, kemudian pada tahun 2016, produksi minyak kelapa sawit mengalami peningkatan tajam sebesar 53,28% dari tahun 2015. Pada tahun 2013 produksi minyak sawit (CPO) sebesar 17,77 juta ton, meningkat menjadi 31,49 juta ton pada

tahun 2016 atau terjadi peningkatan 77,18%. Sementara tahun 2017 diperkirakan produksi minyak sawit (CPO) akan meningkat menjadi 34,47 juta ton atau sebesar 9,46% (Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2017). Produksi minyak sawit (CPO) pada tahun 2019 diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 12,92% dibandingkan tahun 2018 produksi menjadi 48,42 juta ton (Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2019)

Data produksi kelapa sawit perkebunan Indonesia menurut status pengusaha dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kelapa Sawit Pada Tahun 2015- 2019

Tahun	Perkebunan Besar Negara (Ton)	Perkebunan Besar Swasta (Ton)	Perkebunan Rakyat (Ton)	Produksi Minyak Sawit (Ton)	Produksi Inti Sawit (Ton)
2015	2.346.822	18.195.402	10.527.791	31.070.015	6.214.003
2016	1.887.999	18.024.445	11.575.542	31.487.986	6.297.597
2017	1.861.263	19.887.837	13.191.189	34.940.289	6.988.058
2018	2.147.136	25.439.694	15.296.801	42.883.631	8.576.726
2019	2.134.367	30.060.003	16.223.527	48.417.897	9.683.579

Sumber : Statistik Kelapa Sawit Indonesia (2019)

Aceh merupakan salah satu sentra penghasil kelapa sawit di Indonesia yang memiliki luas areal tanaman kelapa sawit 228.230 Ha dengan produktivitas 399.618 ton. Terdapat beberapa Kabupaten yang memiliki areal kelapa sawit yang luas seperti Kabupaten Simeulue 38,13Ha dengan produksi per tahun 17,50 ton, Aceh Singkil 31,351 Ha dengan 74,885 ton, Aceh Selatan 92,70 Ha dengan total produksi pertahun 15,325 ton, Aceh Tenggara 24,06 Ha dengan produksi pertahun 44,90 ton, Aceh Timur 25,842 Ha dengan produksi pertahun 28,909 ton, Aceh Barat 90,08 Ha dengan produksi pertahun 16,420 ton, Aceh Besar 16,64 Ha dengan produksi pertahun 680 ton, Pidie 99 Ha dengan produksi pertahun 31 ton, Bireuen 37,51 Ha dengan produksi pertahun 22,49 ton, Aceh Utara 17,911Ha dengan Produksi pertahun 39,643 ton, Aceh Barat Daya 17,314 Ha dengan produksi pertahun 14,260 ton, Aceh Tamiang 20,902 Ha dengan produksi pertahun 39,573 ton (BPS, 2019).

Data produksi *Crude Palm Oil* (CPO) perkebunan Indonesia menurut Provinsi Aceh dan status perusahaan, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Kelapa Sawit Provinsi Aceh

No	Tahun	Perkebunan Besar Negara (Ton)	Perkebunan Besar Swasta (Ton)	Perkebunan Rakyat (Ton)	Jumlah produksi Kelapa Sawit (Ton)
1	2016	53.264	270.706	408.744	732.714
2	2017	68.733	292.150	515.482	875.905
3	2018	110.573	486.742	440.087	1.037.402
4	2019	89.514	602.230	440.103	1.131.847

Sumber : Statistik Kelapa Sawit Indonesia (2016 - 2019)

Tabel 3. Data Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Aceh Tamiang

No	Tahun	Produksi (ton)	Rata-Rata Produktivitas/ Ton
1	2016	219.847,5	13.500
2	2017	202.129	13.000
3.	2019	18.340,2	13.800
4.	2020	10.018,8	10.000

Sumber : Statistik Aceh Tamiang (2016 - 2020)

6. Kelapa sawit

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Kelapa sawit ini memiliki peranan yang penting dalam industri minyak yaitu dapat menggantikan kelapa sebagai sumber bahan bakunya. Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, Pantai Timur Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Terdapat beberapa spesies kelapa sawit yaitu *Elaeis guineensis* Jacq, *E. oleifera*, dan *E. odora*. Varietas atau tipe kelapa sawit digolongkan berdasarkan dua karakteristik yaitu ketebalan endokarp dan warna buah. Berdasarkan ketebalan endokarpnya, kelapa sawit digolongkan menjadi tiga varietas yaitu Dura, Pisifera, dan Tenera sedangkan menurut warna buahnya kelapa sawit digolongkan menjadi tiga varietas yaitu *Nigrescens*, *Virescens*, dan *Albescens*. Secara umum, kelapa sawit terdiri atas beberapa bagian yaitu akar, batang, daun, bunga dan buah. Bagian dari kelapa sawit yang dilolah menjadi minyak adalah buah. (Direktori Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit, 2018)

Salah satu cara meningkatkan produksi kelapa sawit yaitu dengan cara pemeliharaan contohnya dalam penunasan. Penunasan pelepah kelapa sawit adalah pekerjaan membuang pelepah kelapa sawit yang tidak berfungsi lagi dan

meninggalkan pelepah yang berguna untuk proses fotosintesis. Dengan menyisakan pelepah yang aktif berfotosintesis dan membuang yang tidak aktif lagi, hasil fotosintesis tanaman dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menghasilkan produksi yang tinggi. Berikut manfaat penunasan menurut Pardamean (2017) yaitu:

- a. Mempermudah pekerjaan panen (melihat dan memotong buah matang).
- b. Memperlancar proses penyerbukan alami, baik yang dilakukan serangga maupun angin.
- c. Menjaga kerapatan pelepah per pokok untuk meningkatkan produktivitas.
- d. Mempertahankan luas daun optimal sehingga dapat memaksimalkan konversi sinar matahari, hara dan air menjadi bagian vegetatif tanaman serta buah.
- e. Mencegah serangan hama dan penyakit, berkembangnya pakisan dan tikus.

Menurut Pardamean (2017) untuk kegiatan penunasan pada tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan terbagi menjadi 2 yaitu :

a. Penunasan Selektif

Kegiatan yang dilakukan pada penunasan selektif sebagai berikut:

1. Batas tunas untuk tanaman kelapa sawit adalah 2 atau 3 pelepah dibawah buah (sangga 2 atau sangga 3).
2. Semua pelepah di bawah ketentuan di atas supaya ditunas (dipotong rapat ke pangkal dari arah samping searah dengan arah spiral tanaman).
3. Rumput-rumputan, seperti pakis dan lain-lain yang tumbuh di pokok sawit harus dicabut/dibersihkan.
4. Penunasan sisa pokok yang 60% lagi dilaksanakan 4 bulan kemudian sehingga semua pokok di blok tersebut akhirnya akan tertunas.
5. Alat yang digunakan untuk melakukan tunas selektif adalah dodos besar dengan lebar mata yang tajam 14 cm. Alat ini diberi gagang sepanjang 1,5-2,0 m. Pelepah dipotong rapat ke pangkal dari arah samping dan membentuk tapak kuda untuk menghindari pelukaan pokok.

b. Penunasan Umum (Periodik)

Kegiatan yang dilakukan pada penunasan selektif sebagai berikut:

1. Waktu penunasan dianjurkan pada saat panen rendah (buah trek) karena kelebihan tenaga panen dapat dimanfaatkan.

2. Pada tanaman muda dan remaja (sampai 6 tahun), jumlah daun yang aktif dipertahankan 48 – 56 pelepah (6 – 7 lingkaran) pelepah atau disebut sangga tiga.
3. Tanaman yang lebih tua dari 6 tahun ditinggal 40 – 48 (5 – 6 lingkaran) pelepah atau disebut sangga dua (ditinggalkan dua pelepah daun di bawah tandan buah matang).
4. Pelepah dipotong rapat ke batang dengan bidang potong berbentuk tapak kuda yang membentuk sudut 30° terhadap garis horizontal.
5. Semua tumbuhan apifit (tanaman liar yang menempel dibatang sawit) ataupun bunga-bunga jantan dan buah-buah harus dibersihkan.
6. Pelepah disusun rapi di gawangan mati, apabila memungkinkan dipotong- potongmenjadi 2 – 3 bagian.
7. Satu rotasi tunas harus selesai dalam jangka waktu 9 bulan, sedangkan untuk satu tahun setara dengan 1,3 rotasi.

B. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu ini yaitu sebagai acuan penulis untuk melakukan penelitian. Sehingga penulis bisa memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu penulis dapat mengangkat beberapa penelitian untuk dijadikan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut ini merupakan beberapa dari penelitian terdahulu yang judul nya terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dapat dilihat pada Table 4.

Tabel 4. Hasil Penelitian Terdahulu.

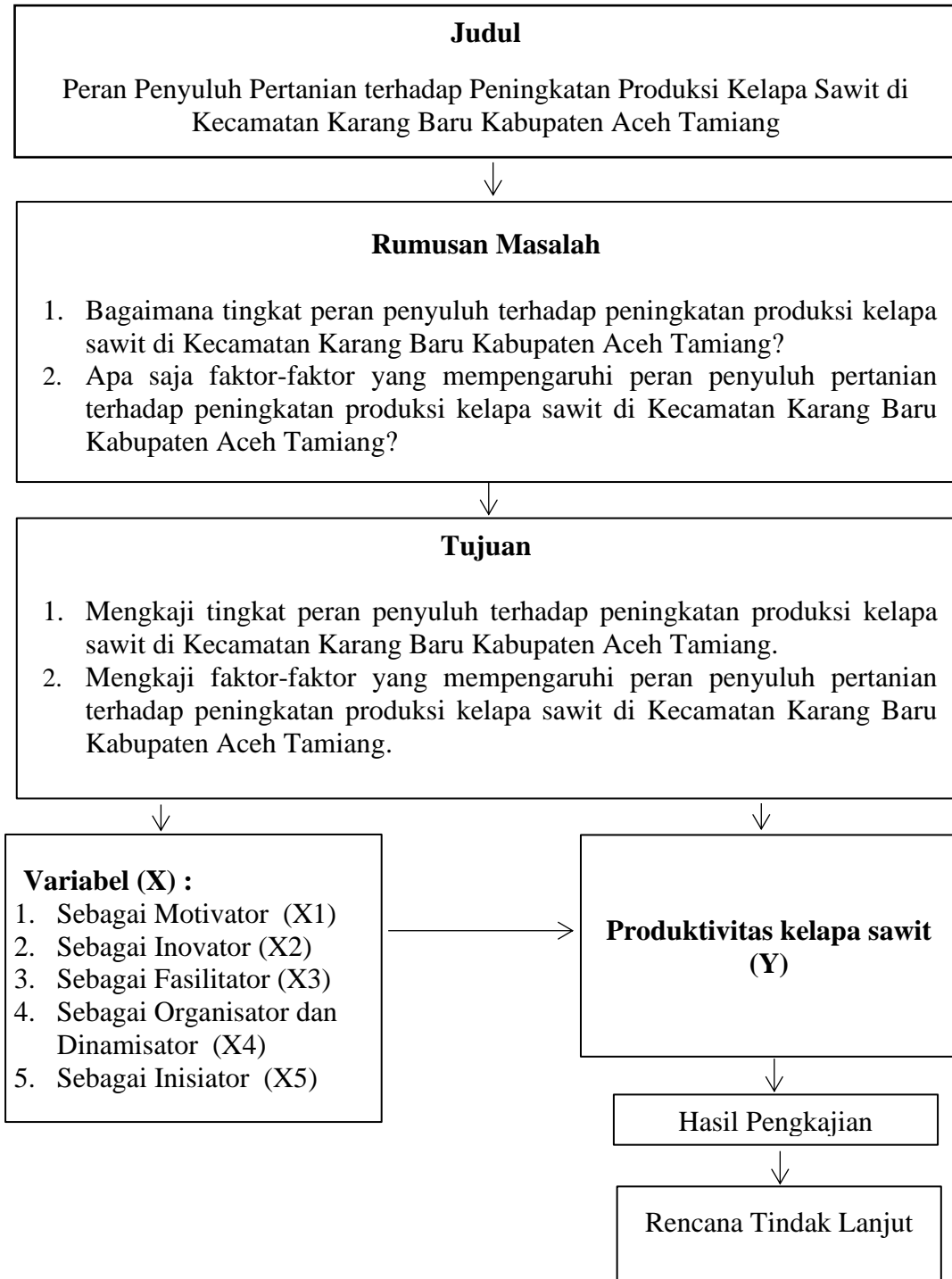
No	Judul Peneliti	Peneliti	Variabel	Hasil Pengkajian
1.	Peran penyuluh pertanian dalam usahatani kelapa sawit di Desa Sabbang, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwa.	Sumantri dan Ratna (2019)	Peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan edukasi, fasilitasi, konsultasi, supervise/pembinaan, monitoring dan evaluasi.	Hasil penelitian, peran penyuluh pertanian dalam usahatani kelapa sawit di Desa Sabbang, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwa Utara, dapat disimpulkan bahwa, peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan edukasi, konsultasi, supervise/pembinaan, monitoring dan evaluasi berada pada kategori sangat baik. Sedangkan peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan fasilitasi berada pada katagori kurang baik.
2	Peran penyuluh terhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak	Sundari, Abdulhamid A. Yusra, Nurhaliza (2018)	Peran penyuluh pertanian sebagai Penasehat, Teknisi, Penghubung, dan Organisator	Peran penyuluh pertanian cukup berperan terhadap peningkatan produksi usahatani padi di Kabupaten Pontianak. Peran penyuluh pertanian sebagai penasehat, teknisi, penghubung, dan organisator di Kecamatan Sui Pinyuh terhadap peningkatan produksi usahatani padi lebih baik dibandingkan Kecamatan Anjongan.
3.	Peran penyuluh terhadap penguatan kelompok tani dan regenerasi petani di Kabupaten Bogor Jawa Barat.	Wardani dan Oeng Anwarudin (2018)	Variable penelitian terdiri dari penguatan kelompok tani, kemandirian kelompok tani, dan regenerasi pertanian	Penelitian ini menganalisis peran penyuluh terhadap penguatan kemandirian kelompok tani terhadap regenerasi petani. Penelitian dilakukan di wilayah kerja balai penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan caringin Kabupaten Bogor

Lanjutan Tabel 4.

No	Judul Peneliti	Peneliti	Variabel	Hasil Pengkajian
4	Peran penyuluh dalam pemberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis.	Ibnu Sigit Roza Yulida, dan Rosnita. (2015)	Peran penyuluh sebagai edukasi, desiminasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, monitoring dan evaluasi.	Mengetahui peran apa saja yang telah dilaksanakan penyuluh dalam usahatani kelapa sawit pada swadaya, mengetahui tingkat keberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya, melakukan analisis terhadap tercapainya tujuan penyuluhan yang dilihat dari <i>better farming business</i> , dan <i>better living</i> , menganalisis pengaruh peran penyuluhan terhadap pemberdayaan petani kelapa sawit pola swadaya dan pengaruh keberdayaan terhadap tercapainya tujuan penyuluhan di lihat dari <i>better farming</i> , <i>better business</i> , dan <i>better living</i> .

C. Kerangka Berfikir

Kerangka fikir Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian maka hipotesisi dalam pengkajian ini adalah :

1. Diduga peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi kelapa sawit di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang masih rendah/ tergolong rendah.
2. Diduga adanya faktor faktor yang mempengaruhi peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi kelapa sawit di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang